

Pelatihan Penggunaan Teknik *Ecoprint* Sebagai Alternatif Pewarnaan Alami Untuk Industri Kriya Di Desa Koper, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang, Banten

Karya Subarman¹, Limanseto², Pujiman³

^{1,2,3}Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri, Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang – Indonesia, 15417

e-mail: ¹dosen02204@unpam.ac.id, ²dosen01857@unpam.ac.id ³dosen01643@unpam.ac.id

Abstrak/Abstract

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam bentuk pelatihan penggunaan teknik *ecoprint* sebagai pewarnaan alami untuk industri kriya, diharapkan dapat memberikan motivasi, wawasan, dan kesadaran kepada peserta pelatihan untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam mencari solusi inovatif sehingga mampu menciptakan peluang bisnis yang menghasilkan wirausahawan baru dan produk-produk khas desa Koper. Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode : 1) ceramah digunakan untuk menyampaikan materi terkait dengan latar belakangnya munculnya teknik *ecoprint*, mengenal bahan-bahan dan peralatan untuk proses *ecoprint*, proses pembuatan *ecoprint* dan manfaat dari teknik *ecoprint*; 2) metode diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk lebih memahami hal-hal yang terkait dengan teknik *ecoprint*; 3) metode demonstrasi, dimana anggota pengabdian dibawah supervisi instruktur mempraktekkan bagaimana cara menggunakan teknik *ecoprint* untuk memberikan contoh atau gambaran bagaimana proses pembuatan perwanaaan alami dengan teknik *ecoprint*; 4) memberi kesempatan kepada seluruh peserta untuk mempraktekkan langsung bagaimana menggunakan teknik *ecoprint* untuk pewarnaan alami dibawah bimbingan narasumber, instruktur dan anggota pengabdian lainnya. Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini : 1) pelatihan telah dilaksanakan dengan baik yang dihadiri oleh 15 peserta yang merupakan pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna di wilayah Desa Koper; 2) peserta memberikan respon positif dan memahami materi pelatihan dengan baik karena materi sesuai dengan kebutuhan dan ada kejelasan dari manfaat serta peluang bisnisnya; 3) para peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang baru dan berharap kegiatan pelatihan ini dilanjutkan pada kesempatan yang akan datang; 4) hasil evaluasi dari pelaksanaan pelatihan ini, 80% peserta memahami penggunaan teknik *ecoprint* setelah melakukan praktek langsung.

Kata kunci : pelatihan, *ecoprint*, pewarnaan alami, industry kriya

1. PENDAHULUAN

Pembangunan selama ini dilakukan dengan menempatkan masyarakat sebagai obyek pembangunan yang menerima semua program dari pemerintah. Paradigma lama (pembangunan) yang lebih berorientasi pada negara dan modal yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan belanja Negara (APBN) mengalami perubahan menjadi paradigma baru (pemberdayaan) lebih terfokus pada masyarakat dan institusi lokal yang dibangun secara partisipatif. Modal dalam paradigma pembangunan lama harus dipupuk terus meski harus ditopang dengan pengelolaan politik secara otoritarian dan sentralistik, sebaliknya pemberdayaan adalah pembangunan yang dibuat secara demokratis, desentralistik dan partisipatoris. Masyarakat menempati posisi utama yang memulai, mengelola dan menikmati pembangunan. Negara adalah fasilitator dan membuka ruang yang kondusif bagi tumbuhnya prakarsa, partisipasi dan institusi lokal. Dengan ditetapkannya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa telah memberi ruang untuk dipraktikkan pada paradigma baru dalam pembangunan desa di Indonesia. Untuk mewujudkannya diperlukan upaya agar desa mempunyai kemampuan sendiri dalam membangun desanya. Paradigma pembangunan yang dilakukan sendiri oleh Desa dikenal dengan istilah “Desa Membangun”. Paradigma Desa Membangun sudah dipraktikkan oleh desa yang mempunyai *agent of change* (AC) terutama pada struktur pemerintah desa. Hal ini karena AC dapat langsung memberikan masukan ataupun arahan bagi pembangunan desanya. Berkaca dari hal tersebut diperlukan stakeholder lain yang dapat juga berfungsi sebagai AC. Oleh karena itu diperlukan upaya pengembangan masyarakat untuk memunculkan keberdayaan desa dalam usaha peningkatan kualitas hidup dan

ekonomi masyarakatnya. Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak hanya bertumpu pada pemerintah tetapi juga stakeholder lain seperti Organisasi Non Pemerintah, Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, Perguruan Tinggi dan masyarakat desa sendiri (Arif Purbantara, 2019).

Inti dari pemberdayaan masyarakat (Arif Purbantara, 2019) adalah :

1. Suatu upaya atau proses pembangunan yang berkesinambungan, yang berarti dilaksanakan secara terorganisir, dan bertahap dimulai dari tahap permulaan hingga tahap kegiatan tindak lanjut dan evaluasi.
2. Suatu upaya atau proses memperbaiki kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik.
3. Suatu upaya atau proses menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, sehingga prinsip menolong masyarakat atas kemampuan sendiri dapat menjadi kenyataan.
4. Suatu upaya atau proses memandirikan masyarakat, dengan cara menggalang partisipasi aktif dalam masyarakat berupa bentuk aksi bersama (*group action*) di dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya

Kenyataannya pengembangan sumber daya ekonomi masyarakat desa masih belum optimal, seperti yang telah diketahui bahwa ketersediaan dana dapat mendukung atau menghambat pembangunan. Kondisi keterbatasan dana yang ada mempunyai pengaruh terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada beberapa tahun ke depan konsisten di bawah potensinya. Pertumbuhan dengan tingkat menengah itu tidak cukup menjawab persoalan pengangguran dan kemiskinan. Pengembangan sumber daya ekonomi masyarakat desa tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada kerja sama antara masyarakat dengan pemerintah. Pemerintahan desa harus selalu memantau masyarakat. Potensi sumber daya yang ada di desa perlu dimanfaatkan untuk meningkatkan penghasilan masyarakat. Tenaga kerja yang produktif perlu dibimbing agar bisa memiliki penghasilan yang meningkatkan kesejahteraan hidup.

Letak negara Indonesia yang tepat di bawah garis khatulistiwa dan beriklim tropis menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara kepulauan yang memiliki tanah yang subur dan kekayaan alam yang melimpah. Kekayaan alam berupa flora di Indonesia yang mencapai 10% dari yang ada di dunia dapat dijadikan sumber inspirasi untuk berkarya. Ketersediaan bahan alam untuk mendukung perkembangan produk yang dihasilkan oleh pengrajin salah satunya digunakan dalam bidang pewarnaan alami. Di Indonesia yang hanya mengenal dua musim tentunya sangat mudah mencari berbagai macam jenis daun. Salah satu teknik dalam bidang pewarnaan alami yang saat ini tengah populer dan terinspirasi dari alam adalah ecoprint. Teknik ini telah berkembang sejak lama, dan dipopulerkan sejak tahun 2006 salah satunya oleh Indiana Flint. Berasal dari teknik eco dyeing lalu Flint mengembangkannya menjadi teknik ecoprint. Alangkah indahnya jika daun-daun hutan tropis itu dapat terekam dalam corak kain melalui ecoprint.

Sesuai namanya ecoprint dari kata eco asal kata ekosistem (alam) dan print yang artinya mencetak, batik ini dibuat dengan cara mencetak dengan bahan-bahan yang terdapat di alam sekitar sebagai kain, pewarna, maupun pembuat pola motif. Bahan yang digunakan berupa dedaunan, bunga, batang bahkan ranting. Tidak seperti batik tulis atau cap yang pada tahap tertentu menggunakan bahan kimia, ecoprint menggunakan unsur-unsur alami tanpa bahan sintesis atau kimia. Karena itulah batik ini sangat ramah lingkungan dan tidak menimbulkan pencemaran air, tanah atau udara. Teknik ecoprint belakangan ini telah menjadi salah satu trend dalam bidang pewarnaan dan pembuatan motif pada tekstil. Ecoprint merupakan suatu proses mentransfer bentuk dan warna pada permukaan kain. Ecoprint merupakan sebuah metode yang dapat mengimplikasikan bentuk dan warna tumbuhan secara langsung pada kain. Teknik ecoprint dapat dilakukan dengan beberapa teknik, seperti teknik merebus (*boiling*), teknik mengukus (*steaming*), dan teknik pukul (*pounding*). Teknik-teknik tersebut dapat dilakukan di baik di laboratorium maupun dapur rumah dengan peralatan yang sederhana. Seluruh proses penelitian ecoprint dianggap unggul dalam bidang ramah lingkungan, maka teknik ecoprint semakin populer tidak hanya di kalangan tata busana, namun juga di kalangan umum seperti seniman, pengrajin homemade handcraft, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan alat dan cara yang tepat teknik ecoprint bisa dilakukan oleh siapa saja.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Koper Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Banten. Desa Koper ini memiliki permasalahan yaitu banyaknya SDM usia muda yang sudah selesai sekolah namun belum memiliki aktivitas pekerjaan tetap, Dana

pengembangan desa dari pemerintah belum terserap secara optimal, karena kepala desa dan masyarakatnya belum memiliki program yang tepat bagi pengembangannya. Sebenarnya desa memiliki fasilitas desa berupa bangunan pemasaran produk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Desa berupa tempat semacam toko yang perlu ditingkatkan pemanfaatannya. Keinginan kepala desa adalah masyarakat mau dan mampu memproduksi dan memiliki produk khas dari desa Koper sekaligus pemasarannya. Tujuan dari PKM ini antara lain adalah memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha melalui pelatihan penggunaan teknik ecoprint sebagai pewarnaan alami untuk industri kriya. Pelatihan tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga bersifat praktis agar peserta lebih memahami materi pelatihan.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, Tim Program Pengabdian Masyarakat (PKM), Program Studi Teknik Industri, Universitas Pamulang (UNPAM) yang berjumlah 3 dosen dan 2 mahasiswa terpanggil dalam rangka memanfaatkan potensi yang dimiliki masyarakat desa Koper untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri. PKM yang dilaksanakan berjudul “Pelatihan Penggunaan Teknik Ecoprint sebagai Alternatif Pewarnaan untuk Industri Kriya di Desa Koper, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang, Banten”

2. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini kegiatan dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi terkait dengan latar belakangnya munculnya teknik ecoprint, mengenal bahan-bahan dan peralatan untuk proses ecoprint, proses pembuatan ecoprint dan manfaat dari teknik ecoprint.
2. Metode diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk lebih memahami hal-hal yang terkait dengan teknik ecoprint.
3. Metode demonstrasi, dimana anggota pengabdian dibawah supervise instruktur mempraktekkan bagaimana cara menggunakan teknik ecoprint untuk memberikan contoh atau gambaran bagaimana proses pembuatan perwanaaan alami dengan teknik ecoprint.
4. Metode Hands-on Interaktif, yaitu memberi kesempatan kepada seluruh peserta untuk mempraktekkan langsung bagaimana menggunakan teknik ecoprint untuk perwarnaannya alami dibawah bimbingan narasumber, instruktur dan anggota pengabdian lainnya.
5. Diakhir kegiatan pelatihan dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman peserta baik terkait dengan materi maupun praktek langsung menggunakan teknik ecoprint. Evaluasi ini penting juga untuk mengetahui apakah PKM yang dilaksanakan mencapai sasaran atau tidak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian melatih dan mendampingi peserta mewarnai kain dengan teknik ecoprint mulai dari persiapan bahan dan peralatan sampai dengan praktek mewarnai. Untuk menjamin kegiatan pelatihan dapat memberikan manfaat seperti yang diharapkan, maka kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 3 hari. Pertemuan pada hari pertama adalah penyampaian materi teknik ecoprint, hari kedua diisi dengan kegiatan demonstrasi bagaimana cara mempraktekkan teknik ecoprint oleh anggota pengabdian kemudian pada hari ketiga adalah praktek langsung oleh peserta pelatihan didampingi oleh tim pengabdian. Uraian pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dijelaskan lebih lanjut dibawah ini.

Kegiatan pelatihan diawali dengan pemaparan materi yang menjelaskan bahwa pewarnaan produk di Indonesia sangat beragam teknik, bahan, maupun jenisnya. *Ecoprint* merupakan salah satu teknik pewarnaan kontemporer yang ditemukan pada abad 20. Teknik pewarnaan tersebut menggunakan bahan alami, diantaranya seperti bunga, batang, daun, dan akar yang tidak menghasilkan limbah yang berbahaya bagi lingkungan. Pengembangan ilmu pewarnaan teknik ecoprint ini salah satu cara alternatif dalam menunjang pertumbuhan dunia pendidikan dan dunia industri sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan untuk menunjang kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan dan industri yang tetap memperhatikan sisi ramah lingkungan



Gambar 1 : Pemaparan materi teknik ecoprint

Teknik pewarnaan ecoprint merupakan kategori teknik pewarnaan pencapan. Warna yang dihasilkan dari teknik pewarnaan *ecoprint* adalah berbentuk motif yang menyerupai bentuk bahan pewarna yang digunakan. Bahan yang digunakan biasanya berupa tumbuh-tumbuhan bisa bagian daun, bunga, batang, maupun akar yang memiliki kriteria tertentu. Salah satu tumbuhan yang bisa digunakan adalah daun dengan kriteria berbulu halus pada permukaannya seperti daun jati. Motif yang dihasilkan dari daun tersebut akan mendetail hingga terlihat tulang daun dan pori-porinya. Untuk menghasilkan warna *ecoprint* yang baik harus mempertimbangkan teknik pewarnaan ecoprint, jenis bahan yang digunakan, jenis zat fiksasi, massa zat fiksasi hingga lama proses pewarnaan.

Teknik ecoprint dapat dilakukan dengan beberapa teknik, seperti teknik merebus (*boiling*), teknik mengukus (*steaming*), dan teknik pukul (*pounding*). Teknik-teknik tersebut dapat dilakukan di baik di laboratorium maupun dapur rumah dengan peralatan yang sederhana. Seluruh proses penelitian ecoprint dianggap unggul dalam bidang ramah lingkungan, maka teknik ecoprint semakin populer tidak hanya di kalangan tata busana, namun juga di kalangan umum seperti seniman, pengrajin kriya (*homemade handcraft*), dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan alat dan cara yang tepat teknik ecoprint bisa dilakukan oleh siapa saja. Presentasi juga dilengkapi dengan tayangan video tutorial terkait dengan proses ecoprint. Penjelasan berikutnya mengenai peralatan yang digunakan baik untuk metode kukus maupun metode pukul, kemudian bahan-bahan yang digunakan berupaka kain serta daun-daun yang cocok digunakan untuk proses ecoprint. Setelah narasumber selesai mempresentasikan materi dan tayangan video, kemudian peserta diberikan kesempatan untuk tanya jawab terkait dengan hal-hal yang belum dimengerti dan dipahami tentang proses ecoprint.

Kegiatan pelatihan pada hari kedua, tim pengabdian memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pewarnaan kain dengan teknik ecoprint serta tahapan proses dalam ecoprint. Karena waktu pelatihan terbatas, maka teknik ecoprint yang akan digunakan dalam pelatihan ini adalah metode pukul (*pounding*), karena prosesnya lebih sederhana tidak memerlukan pemanasan. Bahan dan alat yang akan digunakan adalah kertas koran, plastic, palu kayu/besi/ dedaunan yang masih segar kain katun, baskom cuci, tawas dan air. Khusus daun yang akan digunakan pada pelatihan ecoprint ini adalah daun Pepaya Jepang. Pepaya Jepang berasal dari bahasa Indonesia. Tanaman pepaya Jepang merupakan tanaman yang mudah ditemui di berbagai daerah di Indonesia. Tumbuhan tersebut biasa tumbuh sebagai semai liar. Tanaman pepaya Jepang biasanya mudah tumbuh sehingga sering ditemui tumbuh dipinggir jalan, di perkebunan, persawahan, halaman rumah bahkan. Sifat tumbuhan pepaya Jepang (*Cnidoscopus aconitifolius*) yang mudah dan cepat tumbuh serta daun yang lebat, terkadang dimanfaatkan sebagai pohon pembatas di halaman kebun maupun dipemukiman masyarakat. Meskipun tumbuhannya mudah ditemui, namun pemanfaatan tumbuhan pepaya Jepang di Indonesia masih kurang. Hal ini terjadi karena masyarakat masih belum banyak yang mengetahui manfaat dari tanaman tersebut.



Gambar 2 : Tanaman Pepaya Jepang

Adapun tahapan proses pewarnaan dengan ecoprint dengan metode pukul (pounding) sebagai berikut :

1. Bantangkan kain yang akan dibuat ecoprint pada alas yang rata, lapisilah bagian bawahnya dengan menggunakan kertas koran;
2. Tempelkan dedaunan yang telah disiapkan (tulangk daun menyentuh kain), atur posisinya sesuai dengan keinginan;
3. Jika ingin memunculkan efek cermin dari corak daun, lipat kain sehingga daun berada di tengah kain atau bisa menggunakan kain lain untuk menutupnya;
4. Selanjutnya lapisilah dengan plastik dan pukul atau ketuk secara merata bagian daun dengan menggunakan palu sampai warna dan coraknya keluar;
5. Perhatikan warna dan corak daun yang menempel pada kain;
6. Setelah selesai, biarkan selama 15 menit sampai kering, kemudian lepaskan perlahan daun yang masih menempel pada kain;
7. Jika sudah selesai, biarkan kain sampai tiga hari atau satu minggu untuk mendapatkan hasil yang terbaik;
8. Langkah yang terakhir adalah melakukan fiksasi, yakni merendam kain pada air yang dicampur dengan tawas dalam baskom selama satu jam;
9. Setelah satu jam, angkat kain dan jemur sampai kering, produk kain ecoprint sudah jadi.

Selesai pemaparan, kegiatan selanjutnya demonstrasi penggunaan teknik ecoprint dengan teknik pukul (pounding) oleh anggota pengabdian dibawah supervisi anggota pengabdian sebagai instruktur, dengan bahan kain katun, motifnya dari daun pepaya jepang, plastic, palu dan alas keramik. Teknik pounding dilakukan dengan menyiapkan kain yang telah dibersihkan, lalu menaruh tumbuhan dibawah kain dan atasnya dilapisi plastik. Setelah itu, tumbuhan dipukul-pukul menggunakan palu guna mengeluarkan pigmen warnanya. Tujuan dari demonstrasi ini agar para peserta pelatihan lebih memahami lagi bagaimana teknis pengerjaan pewarnaan dengan teknik ecoprint dengan metoda pounding.



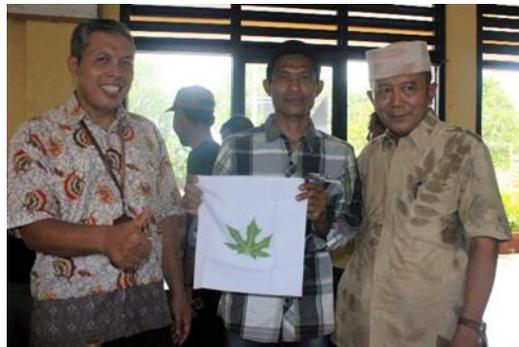
Gambar 3 : Demonstrasi pewarnaan alami dengan teknik ecoprint

Kegiatan pelatihan pada hari ketiga, peserta yang keseluruhannya berjumlah 15 orang dibagi kedalam 3 kelompok, melakukan praktek pengerjaan pewarnaan alami pada kain dengan teknik ecoprint

menggunakan metoda pounding. Masing-masing kelompok menerima satu paket bahan dan alat yang terdiri dari palu besi, kain katun ukuran 30 x 30 cm, keramik ukuran 30 x 30 cm untuk alas, plastic untuk pelapis antara daun dan kain dan daun pepaya jepang serta daun kayu jati. Selama pelatihan yang disupervisi langsung oleh ketua pengabdian dan anggota pengabdian baik yang bertindak sebagai narasumber maupun instruktur, para peserta sangat antusias untuk dapat menghasilkan pewarnaan yang alami dari motif daun pepaya Jepang. Ketuk secara teratur sampai seluruh bagian daun mengeluarkan air. Semakin rata ketukan dan semakin ditekan, maka warna yang dihasilkan akan semakin baik. Setelah ketiga kelompok menyelesaikan pewarnaan pada kain katun, tim pengabdian memeriksa ketiga hasil tersebut, kemudian salah satu dari hasil perwarnaan tersebut dinyatakan sebagai yang terbaik dan diberikan apresiasinya.



Gambar 4 : Peserta sedang mencoba praktek ecoprint dengan teknik pounding



Gambar 5 : Peserta dengan hasil terbaik

3.2 Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seluruh peserta mengikuti kegiatan sampai selesai. Para peserta terlihat antusias dan menyimak materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan terkait dengan materi pelatihan dan prospeknya kedepan sebagai salah satu alternatif untuk dijadikan salah satu produk unggulan dari Desa Koper. Antusiasme peserta terhadap topik pelatihan dan materi yang disampaikan terlihat dari kehadiran peserta yang mencapai 15 orang. Hal ini menjadi indikasi bahwa pelatihan yang dilaksanakan menarik para peserta yang mengikuti seluruh kegiatan mulai hari pertama sampai hari ketiga.

Topik yang dipilih oleh Tim Pengabdian, yaitu pelatihan penggunaan teknik ecoprint sebagai alternatif pewarnaan alami untuk industry kriya, diambil berdasarkan kebutuhan sdm usia muda Desa Koper yang sudah selesai sekolah namun belum memiliki pekerjaan tetap. Pelatihan ini juga mendorong sdm usia muda untuk termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam mencari solusi inovatif dan mampu menciptakan peluang bisnis.

Pelatihan dilaksanakan sesuai dengan metode yang direncanakan sebelumnya. Kegiatan pertama berupa ceramah atau pemaparan materi untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan dan gambaran terkait dengan penggunaan teknik ecoprint serta bagaimana menjadi solusi peluang bisnis khusus dalam bidang industry kriya. Kegiatan ini mendorong para peserta untuk tidak pantang menyerah dan selalu kreatif untuk mencari ide-ide baru. Kegiatan berikutnya yaitu tanya jawab dan sharing memberikan

dampak positif terkait dengan mencari solusi-solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh sdm usia muda khusus terkait dengan lapangan pekerjaan.

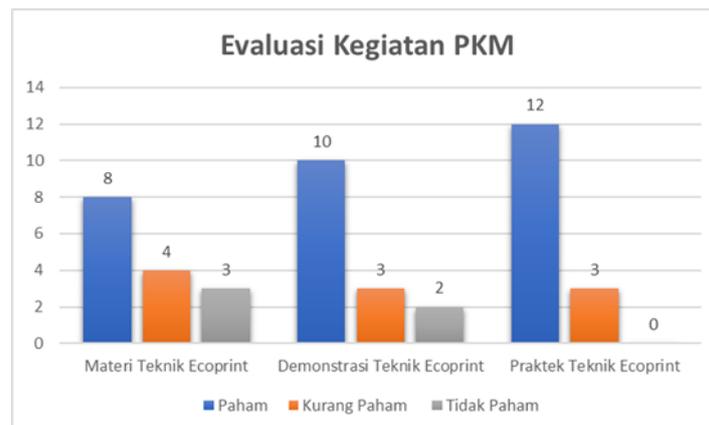
Sebelum kegiatan praktek yang melibatkan seluruh peserta pelatihan, terlebih dahulu dilakukan demonstrasi bagaimana cara menggunakan teknik ecoprint yang dilakukan anggota Tim Pengabd. Setelah dilaksanakan demonstrasi, seluruh peserta mempunyai gambaran yang lebih teknis lagi tentang bagaimana teknik ecoprint dipraktekkan.

Setelah kegiatan demonstrasi, kegiatan berikutnya adalah praktek yang melibatkan seluruh peserta pelatihan yang dibagi menjadi 3 kelompok. Kegiatan ini tepat sasaran karena sifatnya tidak hanya bersifat teoritis tetapi dalam bentuk “hands-on interaktif”, peserta berpartisipasi dan mencoba langsung sehingga akan lebih meningkatkan ketrampilannya. Jadi dalam pelatihan teknik ecoprint ini, peserta tidak hanya mendengar materi, melihat demo, tetapi juga terjun langsung untuk mencoba sendiri. Untuk mendapat hasil produk yang optimal dari produk yang menggunakan pewarnaan alami dengan teknik ecoprint perlu terus dilatih secara berkesinambungan.

Materi-materi dan praktek langsung yang dibimbing oleh Tim Pengabd menjadi modal bagi peserta pelatihan untuk lebih kreatif dan memberikan dorongan untuk melahirkan wirausahaan baru dari masyarakat Desa Koper. Berdasarkan hasil pembahasan, pelatihan terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi para peserta. Pemilihan topik pelatihan sesuai dan bermanfaat dalam rangka menumbuhkembangkan produk unggulan dari industry kriya di Desa Koper.

3.3 EVALUASI KEGIATAN

Pelatihan penggunaan teknik ecoprint sebagai alternatif pewarnaan alami untuk industri kriya yang diikuti oleh 15 peserta yang merupakan pemuda Karang Taruna Desa Koper berjalan dengan lancar. Para peserta sangat antusias mengikuti pelatihan mulai dari pemaparan materi teknik ecoprint, demonstrasi penggunaan teknik ecoprint sampai praktek yang melibatkan seluruh peserta. Hasil evaluasi dari peserta untuk kegiatan pemaparan materi, demonstrasi dan praktek langsung, dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 6 : Grafik presentasi pemahaman peserta pelatihan

Dari grafik di atas, diperoleh data pemahaman peserta untuk materi teknik ecoprint, 8 orang (53%) memahami, 4 orang (27%) kurang paham dan 3 orang (20%) tidak paham. Untuk demonstrasi penggunaan teknik ecoprint diperoleh data, 10 orang (67%) memahami, 3 orang (20%) kurang paham dan 2 orang (13%) tidak paham. Sedangkan untuk praktek langsung mencoba teknik ecoprint yang melibatkan peserta, 12 orang (80%) paham dan 3 orang (20%) kurang paham.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berhasil memotivasi dan menggugah kesadaran kepada peserta untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam mencari solusi inovatif terhadap permasalahan kebutuhan masyarakat sekaligus mampu menciptakan peluang bisnis.

2. Dari kegiatan pelatihan ini, 80% peserta memahami/menguasai penggunaan teknik ecoprint metoda pounding melalui praktek langsung.

5. SARAN

Saran-saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan pelatihan ini sebagai berikut :

1. Perlu ditindaklanjuti dengan pelatihan berikutnya untuk penggunaan teknik ecoprint sebagai pewarnaan alami dengan metoda lainnya untuk dijadikan perbandingan.
2. Perlu diadakan bimbingan berkesinambungan kepada para peserta pelatihan agar ketrampilan yang sudah dimiliki bisa dimanfaatkan untuk pemberdayaan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang, LPPM Universitas Pamulang, masyarakat Desa Koper Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Banten yang telah turut serta dan memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ratna Saraswati, Dewi Susilowati, Ratri Candra Restuti, Fajar D. Pamungkas (2019), Pemanfaat Daun Untuk Ecoprint Dalam Menunjang Pariwisata, Jakarta, Departemen Geografi FMIPA-UI, Universitas Indonesia
- Arif Purbantara, Mujiyanto (2019), Pemberdayaan Masyarakat Desa, Jakarta, Pusat Penelitian dan Pengembangan, Pelatihan, Pendidikan dan Informasi, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi
- Endah Saptutyningasih, Berlian P. Kamiel (2019) Pemanfaat Bahan Alami untuk Pengembangan Ecoprint dalam Mendukung Ekonomi Kreatif, Prosiding Seminar Nasional Unimus, vol. 2, 2019
- Laruan (2021), Membangun Bisnis Ramah Lingkungan dengan Bisnis Ecoprint dipetik dari : <https://www.kreditpintar.com/education/bisnis-ramah-lingkungan>
- Yudi Setiyadi (2021), Ecoprint : Teknik Motif Kain dengan Bahan Alami, dipetik dari : <https://ensiklo.com/2020/01/12/ecoprint-teknik-motif-kain/>
- <https://helohehat.com/nutrisi/fakta-gizi/manfaat-daun-pepaya-jepang/>